

Implementasi Alat Musik Keyboard sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Materi Bernyanyi Secara Unisono SMP Negeri O Mangunharjo

Rama Daniansyah^{1*}, Olan Yogha Pratama²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail : daniansyah.rama05@gmail.com^{1*}, olanyogha@fbs.unp.ac.id²,

Abstract. *This research aims to explain the use of the keyboard as a media for learning arts and culture, material for singing in unison and to teach students how to sing correctly and precisely according to the notation using keyboard media in class VII at SMP Negeri O Mangunharjo. This research includes Classroom Action Research (Action Research Classroom) which was carried out in 2 cycles with planning, implementation, observation and reflection stages. Data will be collected through observation. The research instruments used were tests and field notes. Data analysis in this research uses quantitative descriptive techniques carried out through the scoring stage. Data is validated using process, outcome, democratic, catalytic and dialogic validity. Efforts to improve singing techniques using media keyboard As a learning medium, singing in unison can increase student learning achievement. This has been proven in the results of the average score for students, before the implementation of this action was carried out, a score of 67.11 was obtained, then after entering the first cycle stage it could increase to 69.66 and after cycle II it increased again to 74.50. Even though the results obtained from the average were not very significant, in cycle II it was found that several students scored in the "very good" category.*

Keywords: *Keyboard, Learning Implementation, Learning Media, Unison Singing*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penggunaan keyboard sebagai media pembelajaran seni budaya materi bernyanyi secara unisono dan mengajarkan siswa cara bernyanyi dengan benar dan tepat sesuai dengan notasi menggunakan media keyboard pada kelas VII di SMP Negeri O Mangunharjo. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui tahap skoring. Data divalidasi dengan menggunakan validitas proses, hasil, demokrasi, katalik dan dialogik. Upaya peningkatan tehnik bernyanyi menggunakan media *keyboard* sebagai media pembelajaran bernyanyi secara unisono dapat menambah prestasi belajar siswa. Hal ini telah terbukti pada hasil nilai rata-rata pada siswa, sebelum implementasi tindakan ini dilakukan, diperoleh nilai 67,11 kemudian setelah masuk ke tahap siklus I dapat meningkat menjadi 69,66 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 74,50. Meskipun hasil yang diperoleh dari rata-rata belum terlalu signifikan, namun pada siklus II didapati beberapa siswa yang memperoleh nilai kedalam kategori “sangat baik”.

Kata kunci: Keyboard, Implementasi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Bernyanyi Secara Unisono

1. PENDAHULUAN

Tanpa pendidikan, negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan adalah hal utama yang akan membawa kemajuan sebuah bangsa. Kualitas sistem pendidikan dan tenaga pendidik akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana guru bertanggung jawab terhadap siswa mereka untuk memberi mereka pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan.

Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah pembelajaran. Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam lingkungan

pembelajaran. Pembelajaran akan melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Ini dapat meningkatkan kemampuan mental siswa (Hasyim & Jombang, 2018).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada banyak elemen yang harus bekerja sama untuk mencapainya. Semua bagian memiliki peran yang sangat penting, kecuali kurikulum, yang dapat dianggap sebagai pilar utama dalam proses pendidikan. Mengajar adalah proses yang terjadi selama proses pembelajaran. Kurikulum adalah inti dari pendidikan, menurut beberapa peneliti. Kurikulum menentukan apakah siswa dapat membangun kesadaran kritis atau tidak.

Kurikulum di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang. 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terkini adalah kurikulum otonom masa kini yang merupakan tahun-tahun dimana kurikulum tersebut mengalami perubahan. Kurikulum telah mengalami modifikasi sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022. Keputusan ini mengubah keputusan Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang mandiri adalah kurikulum yang memungkinkan siswa menunjukkan keterampilan mereka dengan cara yang bebas stres, menyenangkan, dan tenang. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan peluncuran Merdeka Belajar dan mencantumkan sejumlah inisiatif yang akan dilakukan. Salah satunya adalah program sekolah mengemudi yang bertujuan untuk membantu setiap sekolah dalam mengembangkan generasi peserta didik yang berkepribadian pancasila sepanjang hayat. Untuk menyukseskan semua itu diperlukan seorang guru (Lestari et al., 2022).

Kurikulum 2013 dibuat dengan mempertimbangkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, namun kurikulum otonom mencakup penciptaan profil siswa Pancasila. Variasi dalam kurikulum pembelajaran ini terlihat jelas.

Selain perancangan RPP, hal yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka diantaranya kebijakan baru tentang alokasi pembelajaran yang berhubungan dengan program Proyek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila (P5). Program P5 nanti akan dilaksanakan dengan mengambil sebanyak 20-30% jam pelajaran pertahun sehingga memerlukan kemampuan satuan pendidik untuk membagi waktu yang ideal. Penerapan Kurikulum Merdeka akan berjalan dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan pendampingan dengan maksimal sehingga mempermudah satuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang timbul selama proses peralihan perubahan kurikulum (Fitri et al., 2023)

Menurut Nusrotin dan Hadi (2024), salah satu bidang seni yang paling disukai siswa dalam pembelajaran seni budaya adalah musik. Pendidikan seni budaya di sekolah sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Musik merupakan bahasa yang mendunia karena dapat didengar dan dipahami oleh orang-orang dari seluruh dunia. Tidak dapat disangkal bahwa musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak manusia masih dalam kandungan ibunya. Selain itu, evolusi kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh musik. Karena ketidakterpisahan ini, pengaruh musik terhadap evolusi jiwa manusia menjadi bukti bahwa musik dapat secara efektif menumbuhkan kualitas estetika manusia.

Pembelajaran untuk bernyanyi secara unisono adalah salah satu aspek belajar musik. Menurut Purnomo (2016), bernyanyi serempak adalah kemampuan bernyanyi secara serempak, misalnya pada saat melodi suatu lagu dinyanyikan. Bernyanyi serempak biasa disebut dengan "bernyanyi dalam satu suara". Istilah "unisono" berasal dari kata "satu" atau "uni" dan "sono" atau "suara". Maka, bernyanyi secara serempak berarti bernyanyi dengan banyak suara.

Media berfungsi sebagai alat penunjang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan memperlancar proses pembelajaran, sehingga tidak mungkin memisahkan keduanya. Teknologi berkembang seiring berjalannya waktu dan semakin canggih. Oleh karena itu, tujuan utama penggunaan teknologi adalah untuk memudahkan pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa dapat menyerap informasi dan sumber daya yang ditawarkan guru secara efektif, media pembelajaran sangat penting bagi pendidikan, proses belajar mengajar, dan perkembangan siswa di kelas. Kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil dan menarik apabila mereka menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan dirinya.

Tujuan pembelajaran yaitu memahami dasar-dasar nyanyian harmoni kelompok, selaras dengan keterampilan esensial RPP dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Ada beberapa aspek Unisono yang perlu diperhatikan secara cermat, antara lain teknik vokal, teknik pernafasan, postur tubuh, semangat, dan dinamika kelompok.

SMP Negeri O. Mangunharjo merupakan salah satu lembaga yang menggunakan pembelajaran menyanyi Unisono sebagai bagian dari kurikulum Merdeka.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri O. Mangunharjo, siswa masih belum dapat bernyanyi lagu wajib nasional secara baik dan benar. Kurangnya pemahaman siswa tentang tehnik dalam bernyanyi dengan intonasi yang tepat. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta oleh guru untuk bernyanyi lagu wajib nasional secara unisono dengan cara berkelompok, didapati siswa kurang menguasai tehnik vokal dengan baik. Pada kasus ini, penulis menekankan pada pemahaman dan penguasaan salah satu tehnik dalam

olah vokal yaitu intonasi. Intonasi dapat diartikan sebagai ketepatan penyajian suatu nada baik tinggi maupun rendah.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, di dapati guru hanya fokus kepada bagaimana cara membaca notasi akan tetapi proses pengajaran tidak menggunakan alat musik sebagai media latihan ketepatan nada atau intonasi. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi intonasi suara dengan tepat pada saat bernyanyi secara unisono. Penggunaan alat musik seperti keyboard, gitar, atau alat musik instrumen lainnya, tentu dapat mengatasi permasalahan ketepatan intonasi siswa dalam materi bernyanyi unisono.

Menurut peneliti, Keyboard merupakan media yang sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran materi bernyanyi Unisono. alat musik Keyboard memiliki banyak fungsi. Ini adalah alat musik harmonis yang berfungsi sebagai melodi sekaligus sebagai pengiring sebuah lagu. Keyboard adalah alat musik bernada dengan susunan nada tetap yang ditandai dengan tuts-tuts hitam dan putih. Keyboard secara baku telah memiliki nilai frekuensi nada yang sesuai dengan standard ketetapan internasional. Dengan demikian, keyboard dapat di jadikan sebagai acuan dalam melatih intonasi bernyanyi lagu wajib Nasional secara Unisono siswa di SMP Negeri O. Mangunharjo. Maka dari itu peneliti beranggapan bahwa keyboard dapat digunakan sebagai media untuk menyempurnakan tehnik vokal dan intonasi agar sesuai dengan notasi yang terdapat pada lagu wajib nasional tersebut.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti akan membahas tentang Alat Musik Keyboard Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya materi bernyanyi secara Unisono di SMP Negeri O.Mangunharjo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan temuan penelitian faktual pada permasalahan lingkungan sosial dalam rangka perbaikan tindakan dikenal dengan penelitian tindakan. Kolaborasi antara akademisi, profesional, dan masyarakat awam diperlukan dalam penelitian tindakan (Madya, 2007). Empat tahap penelitian tindakan kelas meliputi persiapan, pelaksanaan, dan observasi.

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan dan tes merupakan instrumen penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang diterapkan pada tahap penilaian. Validitas proses, hasil, demokratis, katalitik, dan dialogis digunakan untuk memvalidasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana maupun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan terdiri dari sebagai berikut : 1. Membuat bahan partitur untuk melatih intonasi bernyanyi, membuat partitur lagu "Indonesia Raya" secara unisono dengan notasi angka; 2. Mempersiapkan lembar penilaian dan katategori yang akan di nilai; 3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan guna untuk melihat perkembangan pada setiap siklus yang akan di laksanakan; 4. Memberikan penjelasan kepada kolaborator sebagai penilai yang berhubungan dengan proses pemberian nilai; 5. Mempersiapkan media keyboard guna untuk melakukan proses pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah; 6. Menyusun dan mempersiapkan bahan materi yang kemudian akan digunakan yaitu metode demonstrasi, imitasi, drill.

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan melaksanakan latihan tangga nada, *interval practice*, *arpeggio* secara naik dan turun di nada dasar F=Do dengan menerapkan teknik bernyanyi intonasi yang benar.

dalam proses ini peneliti menggunakan keyboard sebagai alat musik pembantu siswa untuk membidik sebuah nada. Selanjutnya, guru seni musik memberikan penjelasan singkat tentang gambaran lagu nasional "Indonesia Raya" kepada siswa. Didalam bagian ini, peneliti menanyakan kepada siswa terlebih dahulu "apakah siswa masih ada yang belum pernah mendengar atau menyanyikan lagu nasional dengan judul "Indonesia Raya" sebelum peneliti mengajarkannya? Siswa menjawab bahwasanya mereka semua sudah pernah mendengarkan, akan tetapi mereka belum bisa menguasai nada pada lagu tersebut.

Sebelum masuk ke materi lagu "Indonesia Raya" peneliti melakukan beberapa langkah-langkah latihan untuk meningkatkan intonasi bernyanyi siswa dan juga pengambilan nilai Pretest guna untuk perbandingan hasil penilaian pada setiap siklus. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Latihan tangga nada F ascending

Cakupan nada pada lagu Indonesia raya di F=do nada terendahnya yaitu Mi (A1), sedangkan nada tertinggi nya adalah La(D2). Maka dari itu penulis merancang latihan warming up tangga nada dimulai dari nada A1 sampai F2

latihan tangga nada F



Gambar 1. Materi Vokalisasi Saat Berlatih Intonasi

Karena peserta didik belum memahami notasi balok, sehingga peneliti memanfaatkan *keyboard* sebagai media untuk memainkan tangga nada tersebut lalu siswa menirukan secara bersamaan.

Pada kasus ini, siswa belum maksimal dalam menebak ketepatan nada khususnya di nada rendah dan nada tinggi. Maka dari itu peneliti menggunakan media *keyboard* sebagai media untuk menjadikan notasi menjadi suara agar siswa dapat lebih mudah untuk membidik nada-nada rendah maupun nada-nada tinggi.

b. Latihan vokalisasi menggunakan tehnik Interval

Untuk meningkatkan tehnik intonasi siswa, peneliti juga memperkenalkan sebuah metode pembelajaran yaitu Interval practice. Pada metode ini, siswa diajarkan untuk mengenal lompatan-lompatan nada pada lagu Nasional “Indonesia Raya” dengan tepat. Pada materi ini peneliti mempelajari cara membidik nada dengan benar dengan suara berikut:

Materi latihan interval



Gambar 2. Materi Interval Saat Berlatih Intonasi

Pada materi ini, peneliti menjelaskan tentang apa itu interval dan juga memberikan contoh vokalisasi kepada siswa sesuai dengan materi dan mengajarkan bagaimana cara membidik nada yang benar menggunakan media *keyboard*. Pada proses ini keyboard sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa belum terlalu faham tentang notasi balok. Maka dari itu peneliti menggunakan media keyboard untuk memainkan nada interfal sesuai dengan nada yang ada pada materi dan di ikuti oleh siswa secara berulang-ulang.

c. Selanjutnya, peneliti menunjukkan tiap satu baris dari lagu "Indonesia Raya" dengan menggunakan notasi angka, seperti yang ditunjukkan pada birama 1 sampai 4:



Gambar 3. Potongan Lagu “Indonesia Raya” pada birama 1-4

Pada proses ini peneliti menyanyikan notasi tersebut secara berulang. kemudian siswa dipersilahkan untuk menirukan nada yang telah dimainkan oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti meminta siswa siswi untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya” secara bersamaan dengan memperhatikan materi yang sudah di berikan sebelumnya, termasuk tehnik intonasi maupun ritmis yang benar. Pada hasil yang di caoi siswa dalam pertemuan kedua siklus I ini, menunjukkan bahwasanya siswa sedikit lebih baik dalam teknik intonasi dapat dilihat ketika siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" secara bersama-sama.

Setelah latihan bersama-sama sesuai dengan perencanaan selesai, guru dan kolaborator melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian praktik bernyanyi.

Setiap empat siswa diminta untuk berbicara di depan kelas selama pengambilan nilai. Setelah itu, siswa akan dinilai oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan dan rater sebagai kolaborator. Pedoman penilaian teknik bernyanyi diberikan kepada rater yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah empat siswa melakukan pengambilan nilai, siswa lain melatih lagu secara mandiri di luar kelas.

Hasil observasi pada siklus I ini adalah didapati sedikit peningkatan siswa pada saat menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan menggunakan tehnik intonasi dan ritme yang tepat melalui metode demonstrasi maupun imitasi. 2) siswa mmiliki kemampuan untuk memperhatikan penjelasan materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan baik. 3) waktu yang telah digunakan juga cukup efektif, saat siswa kelas 7b yang belum terlalu menguasai materi dengan baik, mereka juga sudah mencoba menirukan kalimat yang di ucapkan oleh peneliti. 4) pengamatan yang didapati terhadap siswa juga lebih antusias pada saat mengikuti materi yang telah di berikan oleh peneliti. 5) akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa bernyanyi dengan jelas karena masih merasa kurang percaya diri.

Hasil dari refleksi pada pelaksanaan kegiatan siklus I ini adalah : 1) Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan pelaksanaan tindakan yang telah di rencanakan sebelumnya; 2) hambatan yang didapati dari hasil kegiatan pembelajaran terhadap siswa adalah sebagai berikut : kesediaan siswa untuk mengikuti pembelajaran masih sangat kurang baik, sehingga peneliti harus memberikan motivasi terhadap siswa guna untuk memacu semangat siswa untuk mngikuti pembelajaran; suasana di dalam kelas yang masih kurang kondusif, sehingga akan mempersulit bagi siswa untuk konsentrasi pada saat penerimaan materi yang telah di sampaikan oleh peneliti; 3) didapati beberapa siswa yang masih kurang lancar untuk membaca notasi, sehingga peneliti membutuhkan waktu lama untuk melatih siswa cara membaca notasi; 4) beberapa siswa tidak terlalu aktid dan tidak terlalu ingin mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disebabkan karena siwa tidak percaya diri akan bertanya ketika

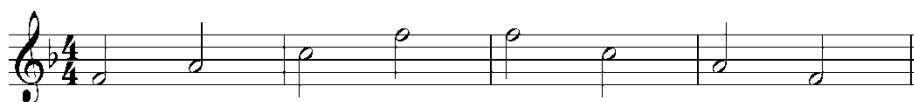
mengalami kesulitan dan malu bernyanyi dengan suara yang keras; 5) Hasil tindakan siklus I menunjukkan peningkatan hasil nilai sebelum tindakan, dengan nilai rata-rata 69,66 pada pengambilan nilai pra siklus, tetapi masih ada lima siswa yang tidak mencapai kategori BAIK pada siklus I.

Siklus II

Peneliti mempunyai rencana tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan sebagai berikut: 1) membagi kelas menjadi beberapa kelompok agar waktu lebih efisien digunakan; 2) mendorong siswa yang mampu menyanyikan lagu dengan percaya diri dan baik sehingga dapat menginspirasi siswa lainnya menjadi lebih baik lagi; peneliti memilih siswa perempuan untuk berlatih bersama peneliti terlebih dahulu dengan membekali mereka dengan materi baru, seperti teknik intonasi, sedangkan siswa laki-laki berlatih di luar kelas dengan bantuan guru seni dan budaya; 3) memainkan lagu "Indonesia Raya" secara berulang-ulang untuk membantu siswa memahami liriknya; 4) mengulangi pelajaran tentang strategi ritme dan intonasi, serta menambah beberapa materi tentang artikulasi dan tempo, untuk menginspirasi guru dan memastikan bahwa siswa siap dan percaya diri saat bernyanyi; 5) Menata ulang sistem penyampaian agar materi lebih terkonseptual; 6) menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan tindakan siswa selama belajar; 7) menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tujuan belajar setiap siswa. Menyiapkan alat penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi dari hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, metode *demonstrasi*, *drill* serta menambah dengan metode *arpeggio scale* digunakan untuk lebih mengasah kemampuan siswa dengan menggunakan media *keyboard*. Untuk membuat siswa lebih fokus pada saat berlatih, peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu "Indonesia Raya" secara acak. Selain itu, peneliti juga menambah materi tempo dalam siklus II, dengan perhatian yang lebih besar pada tempo saat siswa bernyanyi menggunakan iringan *keyboard*.

Latihan arpeggio scale



Gambar 4. Materi Vokalisi Arpeggio Scale

Pada materi ini, peneliti mengajarkan siswa tentang pemahaman notasi arpeggio scale menggunakan media keyboard, dimana siswa diminta untuk mengimitasikan nada-nada yang telah peneliti mainkan menggunakan media keyboard. Pada tahap ini siswa diminta untuk

mempelajarinya secara berulang-ulang dengan tujuan supaya pemahaman intonasi siswa semakin bagus.

Hasil pencapaian pada pertemuan 1 siklus II yaitu Siswa mulai mahir bernyanyi untuk lompatan-lompatan nada menggunakan iringan keyboard. Hanya beberapa siswa di kelas VII yang tidak tepat dalam membidik lompatan-lompatan nada, tetapi guru memberi tahu mereka. Siswa yang belum menguasai intonasi harus meningkatkan latihan di rumah mereka sendiri.

Pada pertemuan kedua, masing-masing dari empat siswa akan diminta berdiri di depan kelas untuk memulai proses penilaian. Dalam prosedur selanjutnya, para peneliti dan kolaborator mengevaluasi siswa. Peneliti dan kolaborator rapat terlebih dahulu untuk membahas rincian teknis pemberian skor setiap siklus sebelum evaluasi dilakukan. Siswa yang tersisa secara terpisah mempraktikkan lagu tersebut di luar kelas setelah siswa keempat menerima nilai mereka.

Temuan observasi siklus II adalah sebagai berikut: 1) pada pertemuan 1 siswa belum mampu menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan menerapkan teknik menyanyi dengan intonasi yang benar; 2) siswa semakin bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi nyanyian secara serempak dengan menggunakan media keyboard. Setelah guru dan peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan akurat, akhirnya siswa mampu bernyanyi dengan artikulasi, intonasi, ritme, dan tempo yang tepat.

Berikut hasil strategi belajar mengajar yang peneliti gunakan pada siklus I dan II: 1) Siswa lebih terlibat dengan materi pembelajaran dibandingkan sebelumnya; 2) Siswa mampu menguasai lagu “Indonesia Raya” dengan menerapkan teknik intonasi, artikulasi, ritme, dan tempo yang jelas; 3) Pujian dan motivasi sangat penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan bernyanyinya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas 7b SMP N. O. Mangunharjo yang mengikuti kelas menyanyi secara unisono Seni dan Budaya menunjukkan bakat menyanyi yang lebih baik. Selain itu, sumber daya dan metode yang telah digunakan untuk meningkatkan pembelajaran atau latihan vokal dapat diberikan kepada siswa. Hasil belajar penilaian prasiklus mempunyai skor rata-rata sebesar 67,16, dengan skor terendah sebesar 58,00 dan skor terbaik sebesar 71,5 berdasarkan evaluasi akhir. Melihat temuan ini, pembelajaran teknik bernyanyi dengan menggunakan media keyboard harus dilakukan. Metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar, baik secara individual maupun kelompok. (Putri et al., 2018)

Untuk meningkatkan teknik bernyanyi, dilakukan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, Siklus I, intonasi sudah dibahas. Peneliti mendemonstrasikan cara menafsirkan notasi angka dalam lagu "Indonesia Raya" kepada siswa dan mengajari mereka cara yang tepat dalam membidik nada. Peneliti mendemonstrasikan cara menggunakan pendekatan demonstrasi dengan membawakan lagu "Indonesia Raya" dengan menggunakan media keyboard.

Peneliti mengulangi kembali materi tentang intonasi yang telah dibahas pada siklus I pertemuan kedua. Peneliti meminta siswa untuk menirukan atau mengimitasikan apa yang dinyanyikan peneliti setelah ia membawakan lagu tersebut beberapa kali. Untuk membantu siswa menyanyikan dengan intonasi yang tepat, materi ritmis juga di sertakan pada pertemuan ini. Setelah pertemuan siklus ke II, dilakukan tes praktik untuk pengambilan nilai. Siklus II menghasilkan nilai rata-rata pada siswa 69,66 dengan hasil nilai terendah 60,25 dan didapat nilai tertinggi siswa yaitu 76,5, hal ini telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 3,79% dari nilai pra siklus ke siklus I.

Salah satu kendala yang masih dihadapi siswa pada siklus I adalah masih banyaknya siswa yang belum mampu membawakan lagu "Indonesia Raya" dengan tempo dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, peneliti bekerja sama dengan kolaborator untuk menyelesaikan permasalahan atau kendala yang muncul sebelumnya. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi kepada siswa tentang intonasi; materi ini di sampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode demonstrasi. Materi ini akan di lanjutkan kembali pada pertemuan ke dua dikarenakan waktu yang sudah tidak mencukupi untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Peneliti memberikan materi terkait tempo kepada siswa pada pertemuan kedua ini agar mereka dapat menyanyikan lagu dengan tempo yang sesuai. Demonstrasi, imitasi, dan metode drill juga masih digunakan pada pertemuan ini. Untuk lebih menguasai lagu "Indonesia Raya" dengan intonasi yang benar, siswa menggunakan metode drill untuk berlatih. Pada pertemuan terakhir ini, diadakan tes berupa praktik untuk pengambilan nilai agar dapat mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki peningkatan atau tidak. Selama siklus kedua, kegiatan belajar mengajar telah meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,84% atau sebesar 74,50. Hasilnya, secara keseluruhan terdapat peningkatan sebesar 6,95% dalam pengetahuan keterampilan menyanyi ketika menggunakan media keyboard sebagai sarana pengajaran seni dan budaya serta materi bernyanyi secara unisono.

Hasil prosentase menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran bernyanyi menggunakan media *keyboard* bagi siswa kelas 7b SMP N O.Mangunharjo dapat membantu upaya peningkatan intonasi pada siswa. Namun, juga diperlukan strategi guru untuk menyampaikan materi ataupun memberikan contoh pembelajaran. Peneliti menggunakan media *keyboard* untuk memainkan nada tertentu pada teks lagu sehingga siswa dapat mendengarkan nada yang benar untuk di tirukan.

Karena keterbatasan waktu, penelitian dihentikan pada siklus kedua. Namun, strategi ini akan digunakan selama proses pembelajaran dan dilakukan oleh guru seni budaya di sekolah untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi.

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran siswa mengalami kemajuan sebagai hasil dari upaya peningkatan latihan menyanyi dengan menggunakan media *keyboard* sebagai media pembelajaran menyanyi secara unisono. Nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 67,11; setelah siklus I meningkat menjadi 69,66; setelah siklus II meningkat menjadi 74,50. Meskipun beberapa nilai yang diperoleh dari siswa tidak terlalu signifikan akan tetapi juga terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kedalam kategori “sangat baik”.

Referensi

- Ababil, A. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka*. 2(1).
- Fitri, E., Sari, N., & Siregar, N. M. (2023). *Sosialisasi Aplikasi Android sebagai Materi Ajar Gerak Dasar Lokomotor bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. 5(1), 14–23.
- Hasyim, U., & Jombang, T. (2018). *Tari di Lembaga Pendidikan*. 2(2), 1–10.
- Lestari, P. A., Nurhikmah, E., Farhani, F., Pauziah, H., Winati, I., Isnawan, A. R., Mulyana, A., Rahayu, P., Nuraeni, F., Nugroho, F., Pendidikan, S., Sekolah, G., Indonesia, U. P., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Unggul, U. E. (2022). *Pelatihan Media Pembelajaran Digital Berbasis Canva bagi Guru di SDN 9 Nagrikaler Purwakarta*. 2(1), 47–54.
- Madya, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Nusrotin, A., & Hadi, H. (2024). *Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Learning Arts and Culture in SMP UNP Laboratory Development*. 13, 37–47.
- Purnomo, T. W. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Irama Pado-Pado Pada Alat Musik Saluang Pauh Di Smkn 7 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Putri, W. A., Indrayudha, & Susmiarti. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Laboratorium UNP. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1–5.